



Analisis Bentuk Tindak Tutur dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Arykakul Bali: Kajian Pragmatik

*Analysis of the Forms of Speech Acts in Balinese Video Texts The Work of Arykakul
Bali: A Pragmatics Study*

Putu Krisna Paramartha, Ni Made Suryati, I Gde Nala Antara

Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

email korespondensi: krisnaparamartha5@gmail.com, md_suryati@unud.ac.id,
nalaantara@unud.ac.id

Info Artikel

Masuk: 26 Maret 2024

Revisi: 18 April 2024

Diterima: 24 April 2024

Terbit: 31 Mei 2024

Keywords: pragmatics; text;
video; speech act

Kata kunci: pragmatik; teks;
video; tindak tutur

Corresponding Author:

Putu Krisna Paramartha,
email:

krisnaparamartha5@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24843/JH.2024.v28.i02.p10>

Abstract

The purpose of this research is to describe the form of speech acts in the text that has been transcribed from the Balinese video by Arykakul Bali. This research uses the theory of pragmatics, especially regarding the form of speech acts according to George Yule. The methods and techniques used are in the stage of providing data, the listening method is used, assisted by the basic technique of tapping and the advanced technique of free listening, and note taking. Then continued with literal and idiomatic translation techniques. At the stage of data analysis, the pragmatic pairing method was used with the basic technique of PUP and the advanced technique of HBMP. At the stage of presenting the results of data analysis, formal and informal methods are used with deductive and inductive techniques. This study took a sample of five videos that have been published on the youtube channel account of Arykakul Bali. The results obtained in this study are the form of speech acts in the Balinese video text by Ary Kakul consisting of 87 direct speech acts and 24 indirect speech acts.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur di dalam teks yang telah ditranskripsi dari video berbahasa Bali karya Arykakul Bali. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik khususnya mengenai bentuk tindak tutur menurut George Yule. Metode dan teknik yang digunakan yaitu pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dibantu dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan catat. Kemudian dilanjutkan dengan teknik terjemahan harfiah dan idiomatik. Pada tahap analisis data digunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBMP. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal dengan teknik deduktif dan induktif. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak lima video yang telah terpublikasi pada akun kanal youtube dari Arykakul Bali. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul terdiri dari 87 tindak tutur langsung dan 24 tindak tutur tidak langsung.

PENDAHULUAN

Hubungan antarmanusia sebagai makhluk sosial bisa diciriknya dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakan ini bisa mengubah, memengaruhi, ataupun memperbaikinya perilaku individu lain, ataupun juga sebaliknya. Tindakan itu dinamakannya sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial bakal melakukannya aktivitas hidup seseorang makin kompleks serta juga bervariasi.

Menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), interaksi artinya aksi timbal balik, lalu sosial ialah yang berkenaannya dengan para masyarakat serta diperlukan adanya sebuah jalinan komunikasi. Soekanto (1990: 78) menyatakan yakni interaksi sosial ialah sebuah tahapan sosial tentang berbagai macam cara-cara berhubungan yang bisa diketahui kalau individu serta berbagai macam kelompok sosial saling bertemu satu sama lain serta menentukannya sistem maupun hubungan sosial. Dari definisi tersebut, interaksi sosial ialah sebuah kemampuannya seorang secara individu perihal melakukan hubungan sosial kepada seseorang yang lainnya ataupun kepada berbagai kelompok yang telah diberikan tanda dengan melaluinya sebuah kontak sosial serta komunikasi.

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Komunikasi ialah sebuah tahap sosial yang mana berbagai individu mempergunakan bermacam-macam simbol untuk menginterpretasikan serta menciptakan artian dalam lingkungannya mereka (West dan H.Turner, 2003: 5). Komunikasi merupakan sebuah topik yang kerap kali diperbincangkan, bukanlah cuma di kalangan para ilmuwan komunikasi, namun juga dikalangan awam hingga definisi komunikasi itu sendiri mempunyai cukup banyak artian yang berbeda-beda.

Pada tahap pergeseran bahasa yang terjadinya kepada komunitas yang bermigrasi, penuturnya bakal mengalami tahap bilingual bawahan lebih dulu. Pada perihal demikian kemampuan bahasa ibunya masihlah terbilang lebih tinggi daripada bahasa yang lainnya, sebelum nanti akan menuju kepada tahapan bilingual setara, serta pada akhirnya nanti juga akan menuju pada bilingual bawahan lagi, namun dengan posisi kemampuannya bahasa ibu jauh lebih rendah dibanding dengan bahasa yang lainnya (Chaer, 2004: 144). Pada saat pergeseran bahasa mulai terjadi, pergeseran itu kerap kali akan jauh lebih condong ke bahasa yang jauh lebih dominan dalam sebuah kelompok penutur, dikarenakan kelompok dominan tersebut tidaklah lagi perlu untuk melakukan pertimbangan terkait pada penggunaannya bahasa minoritas.

Kemerosotan pemakaian bahasa Bali dirasakannya oleh para kalangan tua. Mereka kerap kali mengelus dadanya sendiri kalau memperhatikan kalangan muda menggunakan bahasa Bali. Di dalam artikel yang berjudul "*Bahasa Daerah Dalam Kerangka Bahasa Nasional*" yang dituliskan oleh I Nyoman Sulaga pada buku Kongres Bahasa Bali IV (Ardjana, dkk. 1998: 99-100) menyebutkan bahwa bahasa daerah dijadikan sebagai identitas daerah dalam berkembang serta juga bertumbuh yang juga sejalan dengan lingkungan etnik penuturnya. Bahasa Bali termasuk ke dalam bahasa daerah yang cukup terbilang besar serta dominan dituturkannya oleh para penduduk Bali yang ada di Bali. Gejala mulai luntarnya penggunaan dari bahasa Bali pernah dikemukakannya oleh sejumlah pencinta bahasa Bali. Bahkan susunan dari kosakata bahasa Indonesia makin banyak mewarnainya tuturan bahasa Bali pada para generasi muda (Purwati, 1995: 160). Hasil daripada riset mengenai penggunaan bahasa Bali yang ada di kota Denpasar mengarah kepada kemerosotan yang cukup mendalam, yakni menggunakan bahasa Bali di kota tersebut telah mulai mengalami pergeseran dengan adanya penggunaan bahasa Indonesia (Sudipa, dkk. 1994: 9), Fenomena tersebut tidaklah bisa dihindari dikarenakan pada kenyataannya generasi muda telah cukup

banyak yang merasa jauh lebih mudah dan praktis dengan mempergunakan bahasa Indonesia dibanding dengan mempergunakannya bahasa Bali.

Di tengah-tengah terjadinya pergeseran bahasa, para pemuda Bali justru semakin giat membuat video-video berbahasa Bali. Salah satunya adalah Ary Kakul. Pada media sosial seperti *tiktok*, *facebook*, dan *instagram* pribadi milik Ary Kakul tersebut memiliki pengikut yang sangat banyak karena Ary Kakul juga membagikan tautan maupun cuplikan video-videonya pada akun media sosial tersebut. Banyaknya akun yang menonton dan mendukung video-video berbahasa Bali karya Ary Kakul, menunjukkan bahwa respon masyarakat Bali terhadap karya beliau terbilang positif. Terlebih dari komentar yang terdapat dalam unggahan video tersebut menunjukkan bahwa para penonton merasa terhibur terhadap karyanya.

Ary Kakul semakin dikenal masyarakat luas karena video-video berbahasa Bali yang dibuat beliau telah ditonton oleh banyak orang. Penggunaan ragam bahasa baik bahasa Bali halus maupun bahasa Bali kasar sebagai ciri khas intonasi penggunaan dialek Gianyar juga menjadi hal yang tidak lepas dari perhatian penonton video-video karya Ary Kakul tersebut. Jika diperhatikan dalam video tersebut tidak semata-mata menggunakan ragam bahasa kasar tetapi penggunaan bahasa halus juga turut muncul sesuai dengan situasi tuturan dan mitra tuturnya.

Percakapan dalam video-video yang dibuat oleh Ary Kakul dan hasil video-video karya Ary Kakul ini menunjukkan jelas bahwa realitas kebahasaan yang terdapat di dalam masyarakat Bali saat ini. Topik dalam video tersebut kerap kali mengangkat situasi nyata dalam keseharian sosial masyarakat Bali yang dikemas dengan humor hingga mampu mengundang gelak tawa dan memberikan hiburan pada yang menonton. Hal yang menjadi daya tarik dari konten kreatif yang dibuat oleh Ary Kakul adalah tuturan antartokoh yang terlibat di dalam video tersebut. Maka dari itu, pesan tersirat maupun tersurat dalam video tersebut tersampaikan kepada penonton dengan baik. Kalimat yang diucapkan penutur tidak hanya berisikan pernyataan yang mengandung informasi atau penjelasan belaka tetapi juga diikuti dengan tujuan yakni merangsang mitra tutur untuk melakukannya sesuatu atau bertindak sebagai responden dari tuturan tersebut. Dengan jelas tuturan yang disampainya oleh penutur serta juga mitra tutur yang ada di dalam video tersebut memiliki maksud tentu tujuan sebagai bagaian dari perilaku berbahasa (*speech act*).

Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur perlu untuk memperhatikannya terkait dengan adanya situasi tutur. Dengan adanya situasi tutur, maksud dari suatu penuturan bisa dipahami serta juga diidentifikasi oleh paramitra tutur yang lain. Dengan demikian, situasi tutur juga dapat mempengaruhinya para penutur untuk melakukan penentuan terhadap ragam bahasa yang disesuaikan untuk bisa digunakan saat tuturan itu sedang terjadi (Liana, dkk. 2021: 177). Keseluruhan tuturan ialah wujud tindakan serta tidaklah hanya cuma sekedar suatu perihal mengenai dunia tindak ujar ataupun tutur (*speech act*) ialah fungsi bahasa yang dijadikan sebagai sarana penindak, seluruh kalimat ataupun ujaran yang diucapkannya oleh para penutur sebenarnya memiliki kandungan akan fungsi komunikatif tertentu (Leech, 1993: 280). Didasarkan pada pendapat itu, maka dengan demikian bisa dikatakannya, yakni mengujarkan suatu hal bisa disebutnya sebagai tindakan ataupun aktifitas. Pada hakikatnya, tidaklah terdapat tuturan dengan tidak adanya situasi tutur. Perihal tersebut disebabkan oleh adanya tuturan serta situasi tutur yang mempunyai keterkaitan yang sangatlah begitu erat. Dengan begitu tuturan ialah akibat dari adanya suatu tuturan, dan sedangkan situasi tutur ialah sebab dari sebuah tuturan.

Didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan dibahas selanjutnya sebagai pokok yang dapat diajukan pada riset ini, yaitu bagaimanakah bentuk tindak tutur yang ada di dalam teks video berbahasa Bali karya ARYKAKUL BALI? Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah memberi informasi pada para khalayak tentang keberadaan tindak tutur yang ada di dalam teks video berbahasa Bali karya ARYKAKUL BALI. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikannya wujud dari tindak tutur yang ada di dalam teks video berbahasa Bali karya ARYKAKUL BALI.

Dalam penelitian ini memiliki tujuh kajian pustaka yang dijadikan sebagai pedoman maupun acuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka tersebut dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penelitian Widnyana (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Tokoh Punakawan Wayang Kulit Inovatif *Cenk Blonk*: Sebuah Kajian Pragmatik”. Kedua, penelitian Putra (2019) yang berjudul “Tindak Tutur dalam Wacana *Komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa*”. Ketiga, penelitian Aini, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie” Pada Saluran *Youtube* Sang Inspirasi”. Keempat, penelitian Suaningsih (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Puja Astawa: Kajian Pragmatik”. Kelima, penelitian Sulatra, dkk (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Eng Tay dalam *Geguritan ‘Sampik Tong Nawang Natah’*”. Keenam, penelitian Adhiti, dkk (2022) yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Bahasa Bali Pada Cerpen “*I Bojog Tekĕn I Kedis Sangsiah*” Sebagai Alternatif Media Pembelajaran”. Terakhir, penelitian Pratekawati (2023) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Stand Up Comedy* Indonesia IX Komika Rio Dumatubun”.

Berdasarkan sumber yang disebutkan sebelumnya, dapat diperhatikan bahwasanya penelitian yang telah pernah dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Secara keseluruhan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang tindak tutur hanya meneliti objek yang bermediakan bahasa Indonesia baik pada dalam objek tertulis, yakni cerpen ataupun objek lisan seperti video. Hanya ada satu penelitian yang dijumpai oleh peneliti mengenai tindak tutur pada objek teks video berbahasa Bali. Berdasarkan sumber yang disebutkan sebelumnya, peneliti membuat sebuah kajian baru untuk mengambil sumber data penelitian dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul sehingga sumber data yang dihasilkan juga berbeda. Dengan demikian penelitian mengenai analisis tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul menggunakan kajian pragmatik ini penting untuk dilakukan.

METODE DAN TEORI

Rancangan penelitian dalam penelitian ini tergolong dalam jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Djajasudarma (2010: 16) mengemukakan bahwa deskriptif merupakan berbagai macam data yang dikumpul dan bukan bermacam-macam angka, bisa berupa berbagai macam kata ataupun gambaran atas suatu hal. Perihal demikian dijadikannya sebagai akibat dari adanya metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif kerap kali digunakan untuk melakukan analisa terhadap sebuah fenomena, peristiwa, ataupun situasi secara sosial. Penelitian deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk mengkaji tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Arykakul Bali. Penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran dengan penjelasan dan analisis data yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis data berupa deskripsi dan analisis data terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini memberikan

pembahasan terkait bentuk tindak tutur, yakni tindak tutur langsung serta yang tidak langsung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data kemudian disajikan berdasarkan penjelasan bentuk kata verbal dan bukanlah dalam wujud angka. Jenis data dalam riset ini ialah tuturan yang dituturkan oleh Ary Kakul ketika sedang bercakap-cakap dalam konten-konten video berbahasa Bali pada akun kanal *youtube* ARYKAKUL BALI. Sumber data merupakan subjek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data yang ada pada riset ini hanyalah terdiri atas satu kategori sumber data, yakni sumber data primer karena data diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan, menyimak, serta observasi. Wekke, dkk (2019: 141) mengungkapkan bahwa data primer ialah sebuah data yang didapatkan dengan cara langsung oleh parapengumpul data dari objek risetnya. Adapun sumber data primer yang ada pada riset ini ialah lima video berbahasa Bali yang terdapat di dalam akun kanal *youtube* Ary Kakul dengan batasan waktu dari awal unggahan konten kreatif pada bulan Februari 2023 sampai dengan unggahan terbaru pada bulan Juli 2023. Kelima video konten-konten kreatif tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilannya sampel sumber data dengan adanya pertimbangan secara tertentu supaya mempermudah peneliti dalam melakukan penjelajahan akan objek ataupun situasi sosial yang akan diteliti secara lebih mendalam.

Metode dan teknik yang digunakan dibagi menjadi 3 macam tahapan, yaitu pada tahap penyediaan data digunakan metode simak yang dibantu dengan mempergunakan teknik dasar sadap serta teknik lanjutan simak bebas libat cakap, serta catat. Disebut metode simak ataupun penyimakan dikarenakan memanglah berupa penyimakan, dilakukannya dengan cara menyimak, yakni menyimak penggunaan daripada bahasa yang diperoleh (Sudaryanto, 2015: 203). Metode ini bisa disejajarkan dengan metode observasi ataupun pengamatan. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar yang ada pada metode simak dikarenakan dalam hakikatnya penyimakan dapat diwujudkan dengan cara melakukan tindakan penyadapan (Mahsun, 2012: 92). Metode simak dan teknik dasar sadap dilakukan dengan cara menoton video konten-konten kreatif berbahasa Bali dari akun kanal *youtube* milik dari Ary Kakul tersebut yang sebelumnya telah disimpan pada laptop peneliti, agar nantinya peneliti dapat menyimak berupa tuturan-tuturan antar tokoh yang berdialog dan mencari informasi yang terdapat di dalam video tersebut tanpa diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam video konten-konten kreatif tersebut. Selanjutnya, teknik lanjutan yakni teknik simak bebas libat cakap yang digunakan dikarenakan peneliti tidaklah ikut terlibat secara langsung dalam percakapan atau juga berbagai macam tuturan-tuturan yang akan dijadikan sumber data. Kemudian dilanjutkan dengan teknik terjemahan harfiah dan idiomatik. Menurut Larson (1989: 16) penerjemahan dibagikan jadi 2 macam jenis yang satu atas dasar bentuk serta yang lain atas dasar makna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi antara kedua jenis penerjemahan tersebut baik secara harfiah maupun idiomatik agar hasil dari terjemahan dapat dimengerti dan tersampaikan maknanya dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan baik dengan tidaklah meninggalkan sedikitpun bentuk kebahasaan dalam bahasa sumber sehingga menghindari terjadinya terjemahan bebas dalam tahap penelitian ini.

Di dalam tahapan analisis, data digunakan metode padan pragmatis dengan mempergunakannya teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) serta teknik lanjutan hubung banding menyamakan hal pokok (HBMP). Menurut dari Sudaryanto (2015: 15), metode padan ialah metode yang diaplikasikan saat alat penentunya terlepas, terletak di

bagian luar, serta juga tidaklah jadi bagian daripada bahasa yang bersangkutan. Kemudian teknik dasar metode padan disebut teknik PUP dengan alatnya ialah daya pilah yang memiliki sifat mental yang dimilikinya oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Lalu teknik lanjutan HBMP yang di tiap-tiap dari alatnya yakni mempergunakan daya banding membedakan, menyamakan, serta juga menyamakan perihal pokok (Sudaryanto, 2015: 32). Metode padan pragmatis yang digunakan pada riset ini dikarenakan berbagai macam data yang terkumpulkannya pada tahap analisis di dalam teks video bahasa Bali karya Ary Kakul merupakan data bahasa dalam struktur eksternal atau di luar satuan-satuan lingual pengungkapan bahasa itu sendiri yakni perilaku bahasa (*speech act*) berbentuk maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dan alat penentunya terletak pada respon yang diberikan lawan bicara atau disebut dengan mitra tutur. Kemudian teknik dasar PUP daya pilah pragmatis digunakan karena untuk menganalisis data diperlukan daya pilah yang bersifat mental atau penggunaan intuisi kebahasaan (linguistik) peneliti ketika memeriksa interpretasi lawan bicara mengenai niat narasumber terhadap sumber data yang diteliti. Selanjutnya teknik lanjutan hubung banding menyamakan hal pokok (HBMP) yang digunakan untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan maksud tuturan yang dimiliki dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan beberapa kelompok yakni bentuk, jenis, serta kegunaan ataupun fungsi dari tindak tutur yang ada di dalamnya.

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal dengan teknik induktif serta deduktif. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan metode penyajian informal ialah perumusan dengan berbagai macam kata biasa, walau terminologi sifatnya teknis dan sedangkan penyajian formal ialah suatu perumusan dengan apa yang biasa dikenalnya sebagai lambang ataupun tanda. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari berbagai kata biasa dan penggunaannya tanda maupun juga lambang ini ialah teknik dari hasil penjabaran metode penyajian hasil analisis dari penelitian yang dilakukan. Pada hasil penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tanda serta lambang-lambang dan selanjutnya dijelaskan melalui rangkaian kata-kata secara terperinci. Dalam metode informal, penyajian dari hasil analisis data dilakukannya dengan cara deskriptif dengan mempergunakan 2 macam teknik, yakni teknik deduktif serta juga induktif. Teknik deduktif merupakan suatu cara deskriptif dengan merincikan kata-kata maupun penjelasan yang bertolak pada berbagai data yang bersifat umum lalu diperoleh kesimpulan dari yang bersifat khusus, sedangkan teknik induktif merupakan suatu cara deskriptif dengan merincikan kata-kata maupun penjelasan yang bertolak pada berbagai data yang bersifat khusus terlebih dahulu dan lalu ditarik kesimpulan baru dari yang sifatnya jauh lebih umum.

Penelitian ini menggunakan teori pragmatik khususnya mengenai bentuk tindak tutur menurut George Yule. Pembagian tentang wujud dari tindak tutur yang digunakan pada riset ini mempergunakan pendapat dari para ahli yakni George Yule pada bukunya yang berjudul *Pragmatics*. Yule (1996: 95) mengemukakan bahwasanya pendekatan yang berbeda pada pemilihan atas berbagai macam tipe tindak tutur dibuatnya atas dasar strukturnya. Perbedaan bentuk tindak tutur secara struktur terletak pada bagaian hubungan 3 bentuk struktural kalimat, yakni interogatif, deklaratif, serta imperatif dan 3 macam fungsi komunikasi umum, yaitu pertanyaan, pernyataan, serta permohonan ataupun juga perintah. Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka dapat diketahui 2 macam bentuk tindak tutur menurut Yule, yaitu tindak tutur langsung serta tidak langsung.

Pendapat tersebut digunakan karena bentuk-bentuk tindak tutur dapat didefinisikan secara terstruktur sehingga dapat terlihat perbedaan yang jelas antara masing-masing bentuk tindak tutur tersebut. Kedua bentuk dari tindak tutur tersebut yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. George Yule (1996: 95) menyatakan bahwasanya tindak tutur langsung akan bisa terjadi jika terdapat korelasi secara langsung diantara struktur dengan fungsi kalimat yang diujarkan ataupun dituturkan oleh penutur itu sendiri. Namun sebaliknya, tindak tutur tidak langsung bisa terjadi jika hubungan dalam sebuah tuturan yang diujarkannya dengan struktur kalimat tidak digunakan sesuai dengan fungsi dari bentuk kalimat tersebut. Tindak tutur tidak langsung ini diasosiasikan dengan cara yang lebih sopan jika dibandingkan dengan tindak tutur langsung (Yule, 1996: 98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada analisis yang dilakukan pada lima video yang terdapat pada akun kanal *youtube* ARYKAKUL BALI ditemukan 2 bentuk tindak tutur yakni bentuk tindak tutur langsung serta bentuk tindak tutur tidak langsung. Penjelasan secara terperinci mengenai dua bentuk tindak tutur yang ada di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul sebagai berikut.

Jumlah Keseluruhan Data Kategori Tindak Tutur dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Arykakul Bali

Setiap tuturan memiliki bentuk (struktur) dan makna yang berbeda yang tentu membuat adanya perbedaan akan tafsir bagi para penutur maupun juga mitra tutur. Dengan hal tersebut, tiap-tiap dari penutur serta mitra tutur haruslah memperhatikannya konteks disaat tuturan itu mulai terjadi. Didasarkan pada analisis data yang sudah dilakukannya oleh peneliti, ditemukan secara lengkap kategori bentuk tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul. Kategori bentuk tindak tutur yang ditemukan, yaitu tindak tutur langsung serta tidak langsung. Seluruh data yang ditemukan pada tahap analisis telah diklasifikasikan dari kategori bentuk tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul. Tiap-tiap dari wujud maupun bentuk tindak tutur tersebut dikelompokkan bertujuan untuk menyajikan hasil dari keseluruhan data yang tergolong kategori tindak tutur langsung serta tidak langsung secara terperinci. Selain itu, untuk mengetahui kesimpulan kategori bentuk tindak tutur yang terdominan digunakan di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul dilihat dari hasil akhir keseluruhan data. Berikut ini ditampilkan hasil akhir jumlah keseluruhan data kategori bentuk tindak tutur yang terdapat dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah keseluruhan data kategori bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam data transkripsi yang berjumlah lima video di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul. Tabel ini bertujuan mempermudah menemukan kategori bentuk tindak tutur yang terdapat pada setiap video. Selain itu, tabel ini juga bertujuan melihat jumlah data tuturan yang paling banyak dan paling sedikit pada setiap tuturan yang ada di dalam kategori bentuk tindak tutur. Berdasarkan tabel jumlah keseluruhan data kategori bentuk tindak tutur di atas, dapat ditemukan serta diketahui bahwa hasil tuturan yang tergolong kategori bentuk tindak tutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul yang telah dianalisis sebanyak 111 tuturan.

Tabel 1 horizontal menunjukkan keseluruhan jumlah data kategori bentuk tindak tutur pada setiap video yang telah ditemukan. Jumlah tuturan yang ditemukan dalam video (1) sebanyak 22 tuturan yang terdirinya dari 18 macam tindak tutur langsung serta

sebanyak 4 macam dari tindak tutur tidak langsung. Video (2) ditemukan 20 tuturan yang terdiri atas 11 tindak tutur langsung dan 9 tindak tutur tidak langsung. Video (3) ditemukan 23 tuturan yang terdiri dari 19 macam tindak tutur langsung serta sebanyak 4 tindak dari tutur tidak langsung. Video (4) ditemukan 14 tuturan yang terdiri dari 11 macam tindak tutur langsung serta sebanyak 3 macam tindak tutur tidak langsung. Terakhir, video (5) ditemukan 32 tuturan yang terdiri dari 28 tindak tutur langsung serta berjumlah sebanyak 4 tindak tutur tidak langsung. Berdasarkan uraian tabel horizontal, video (5) menunjukkan kategori bentuk tindak tutur yang terbanyak muncul, yakni sebanyak 32 tuturan, sedangkan video (4) menunjukkan kategori bentuk tindak tutur yang paling sedikit muncul, yakni 14 tuturan.

Tabel 1 Jumlah Keseluruhan Data Kategori Bentuk Tindak Tutur

Keseluruhan Data Kategori Bentuk Tindak Tutur				
No	Judul Video	Bentuk Tindak Tutur		Jumlah Tuturan
		Langsung	Tidak Langsung	
1	BETARA NGURUSIN HUTANG	18	4	22
2	KAMBING HITAM – Komedi ARYKAKUL BALI	11	9	20
3	MASALAH DATANG BULAN – Keluarga Bencana – Sketsa Komedi ARYKAKUL BALI	19	4	23
4	Jasa Ngaè Panak Muani Keliling	11	3	14
5	DOKTER GIGI Gelem Keras! – komedi arykakul bali	28	4	32
TOTAL		87	24	111

Tabel 1 vertikal menunjukkan jumlah keseluruhan tuturan pada video (1 – 5) yang sudah diklasifikasikannya atas dasar kategori tindak tutur langsung serta tidak langsung. Jumlah total keseluruhan kategori tindak tutur langsung yang ditemukan pada video (1 – 5), yakni sebanyak 87 tuturan. Jumlah total keseluruhan kategori tindak tutur tidak langsung yang ditemukannya pada video (1 – 5), yakni sebanyak 24 tuturan. Berdasarkan uraian tabel vertikal, tuturan kategori tindak tutur langsung yang paling sering muncul, yakni sebanyak 87 tuturan, sedangkan tuturan kategori tindak tutur tidak langsung yang jarang muncul, yakni hanya terdapat 24 tuturan. Melalui data tersebut, maka bisa diketahuinya yakni bentuk tindak tutur yang paling kerap kali muncul di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul adalah tindak tutur langsung. Perihal demikian berarti, makna tuturan yang ditampilkan oleh Ary Kakul di dalam teks videonya bisa diketahui dengan cara yang gampang ataupun mudah dikarenakan tindak tutur langsung mempunyai makna yang sesuai pada tuturan yang diucapkannya oleh para penutur. Penjelasan tentang bentuk tindak tutur yang terdapat di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul akan dijelaskannya seperti berikut.

Tindak Tutur Langsung dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Arykakul Bali

George Yule (1996: 95) menyatakan bahwasanya tindak tutur langsung akan bisa terjadi jika terdapat korelasi maupun hubungan secara langsung yang ada diantara struktur dengan fungsi kalimat yang diujarkan maupun dituturkan oleh penutur itu sendiri. Lazimnya, jenis kalimat berdasarkan bentuk dan isinya digolongkan jadi 3 macam, yakni kalimat tanya (interogatif), kalimat berita (deklaratif), serta juga kalimat perintah (imperatif). Saat ketiga jenis kalimat itu difungsikan sesuai pada fungsinya masing-masing maka dengan demikian bentuk tindak tutur yang terjadi ialah tindak tutur langsung. Dari berbagai fungsi masing-masing jenis kalimat yang dimaksud, yakni bentuk kalimat berita (deklaratif) yang digunakan untuk menyatakan, menginformasikan ataupun memberitahu kepada mitra tutur mengenai sebuah kejadian maupun peristiwa. Lalu bentuk kalimat tanya (interogatif) digunakan untuk menanyakan ataupun memiliki kandungan akan unsur permintaan tentang suatu perohal yang dimaksudkan oleh penutur pada mitra tutur. Serta bentuk kalimat perintah (imperatif) yang digunakan untuk memerintah ataupun memiliki kandungan akan permintaan dari penutur untuk melakukannya suatu perihal yang dikehendaki sesuai pada yang dimaksud kepada mitra tutur.

Keterkaitan langsung antara makna kalimat dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul dapat diidentifikasi sesuai dengan klasifikasinya dengan mudah karena sering timbul dalam tuturan (percakapan) yang sederhana. Didasarkan pada analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat 87 penggalan teks video yang menunjukkan bentuk tindak tutur langsung. Berikut ini yakni beberapa data penggalan teks yang memiliki bentuk tindak tutur langsung yang terkandung di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul.

Data (1)	BETARA NGURUSIN HUTANG
<p>Konteks: Kokotril bertanya jumlah hutang si Kacut dan memikirkan solusi untuk menagihnya. *) Teras Rumah Penggalan: Kokotril : “<i>Éh sekennè, kuda sebenarnè utang I Kacut ajak ci?</i>” Ary Kakul: “<i>Roras juta nok ci.</i>”</p>	<p>(2/21 Februari 2023/Youtube)</p>
<p>Terjemahan: Kokotril : “Eh serius ini, berapa sebenarnya hutang Si Kacut sama kamu?” Ary Kakul: “12 Juta!!!”</p>	

Tuturan pada data (1) di atas tergolong kategori bentuk tindak tutur langsung karena disebabkan oleh tuturan yang diutarakan oleh penutur pada tuturan “*Éh sekennè, kuda sebenarnè utang I Kacut ajak ci?*” jika diperhatikan dari segi struktur kalimat merupakan bentuk kalimat tanya (interogatif). Tuturan pada data (1) dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dibuktikan dengan adanya kata tanya ‘berapa’ yang kemudian diakhiri dengan tanda tanya (?). Berdasarkan konteks situasi tutur, penutur (Kokotril) menggunakan kalimat tanya (interogatif) untuk menanyakan jumlah hutang Kacut dengan mitra tutur (Ary Kakul) itu sendiri. Penggunaan kalimat tanya (interogatif) pada tuturan ini sesuai dengan fungsinya, yakni menanyakan tentang suatu hal yang dimaksud oleh penutur kepada mitra tutur yang membuat tuturan tersebut bisa diklasifikasikan sebagai tindak tutur langsung.

Dalam penggalan teks video yang sama pula, mitra tutur (Ary Kakul) yang menjawab pertanyaan dari penutur (Kokotril) menggunakan tindak tutur langsung. Tuturan yang diujarkan mitra tutur (Ary Kakul) ketika menjawab pertanyaan dari penutur (Kokotril) adalah “*Roras juta nok ci.*” jika diperhatikan dari segi struktur kalimat merupakan bentuk kalimat berita (deklaratif). Tuturan pada data (1) dari pertanyaan yang muncul dari penutur lalu dijawab oleh mitra tutur tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dibuktikan dengan adanya pemarkah akhir tanda baca titik (.). Berdasarkan konteks situasi tutur, mitra tutur (Ary Kakul) menggunakan kalimat berita (deklaratif) untuk menyatakan nominal jumlah hutang Kacut dengan mitra tutur itu sendiri. Penggunaan kalimat berita (deklaratif) pada tuturan ini sesuai dengan fungsinya, yakni menyatakan sesuatu hal kepada penutur tentang suatu peristiwa atau kejadian. Bentuk tindak tutur langsung juga ada di dalam penggalan teks video berikut.

Data (2)	KAMBING HITAM
<p>Konteks: Kacut mengakui dirinya sudah putus nyambung selama 9 kali yang sontak membuat Kokotril dan Kacut kaget. *)Teras Rumah Ary Kakul Penggalan: Kokotril : “<i>Ajan ci, pang kuda ci ba balik ajak ia Cut?</i>” Kacut : “<i>Mara pang sia, Ko.</i>”</p>	
(22/28 Februari 2023/Youtube)	

Terjemahan:

Kokotril : “Iya nih, berapa kali sih kamu balikan sama dia Cut?”

Kacut : “Baru 9 kali, Ko.”

Berdasarkan penggalan teks video pada data (2) di atas, tuturan “*Ajan ci, pang kuda ci ba balik ajak ia Cut?*” jika diperhatikan dari struktur merupakan kalimat tanya (interogatif). Tuturan pada data (2) dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dibuktikan dengan adanya kata tanya ‘*kuda*’ yang sepadan dengan kata ‘berapa’ dalam bahasa Indonesia kemudian diakhiri dengan tanda tanya (?). Kalimat tanya (interogatif) ini digunakan penutur (Kokotril) untuk bertanya kepada mitra tuturnya (Kacut) mengenai banyaknya kejadian kembali dengan pasangannya yang terdahulu (balikan). Dengan penggunaan kalimat tanya (interogatif) pada tuturan ini sesuai dengan fungsinya, yakni menanyakan tentang suatu hal yang dimaksud oleh penutur kepada mitra tutur yang membuat tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur langsung.

Selanjutnya dalam penggalan teks video tersebut juga, mitra tutur (Kacut) menjawab dengan tuturan “*Mara pang sia, Ko.*” yang juga merupakan bentuk tindak tutur langsung. Hal ini dapat dilihat dari struktur kalimat yang merupakan kalimat berita (deklaratif) dengan ciri diakhiri dengan pemarkah akhir tanda baca titik (.). Kalimat berita (deklaratif) berfungsi untuk menyatakan sesuatu kepada penutur tentang suatu peristiwa yang terjadi. Berdasarkan konteks situasi tutur tersebut, mitra tutur (Kacut) menyatakan dirinya telah kembali lagi dengan pasangannya yang terdahulu sebanyak sembilan kali. Dengan selarasnya maksud yang ingin disampaikan oleh penutur sesuai dengan fungsi dari bentuk kalimat, maka tuturan tersebut dapat dikelompokkan sebagai bentuk tindak tutur langsung. Bentuk tindak tutur seperti ini juga terdapat dalam penggalan teks video berikut.

Data (3)	MASALAH DATANG BULAN
Konteks: Vani meminta uang kepada Ary Kakul.	
*) Teras Rumah	
Penggalan:	
Vani	: “ <i>Pak, Pak idih pis Pak!</i> ” (Menepuk-nepuk kaki Ayahnya)
Ary Kakul	: “ <i>Kel anggo Vani apa?</i> ”
Vani	: “ <i>Anggo Vani top up slot Pak.</i> ”
(41/9 Mei 2023/Youtube)	
Terjemahan:	
Vani	: “Pak, minta uang Pak!” (Menepuk-nepuk kaki Ayahnya)
Ary Kakul	: “Mau dipakai apa Vani?”
Vani	: “Vani pakai untuk top up slot Pak!”

Tuturan “*Pak, Pak idih pis Pak!*” pada data (3) yang terdapat dalam penggalan teks video diatas jika diperhatikan dari segi struktur merupakan bentuk kalimat perintah (imperatif) karena dibuktikan dengan munculnya pemarkah akhir tanda seru (!). Tuturan pada data (3) dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dibuktikan dengan adanya kata perintah ‘*idih*’ yang yang sepadan dengan kata ‘minta’ dalam bahasa Indonesia kemudian diakhiri dengan tanda seru (!). Kalimat perintah (imperatif) digunakan penutur (Vani) untuk meminta sesuatu kepada mitra tuturnya (Ary Kakul) yakni Ary Kakul agar memberikan sejumlah uang kepada Vani. Dengan penggunaan kalimat perintah (imperatif) untuk meminta melakukan suatu yang dikehendaki sesuai dengan yang dimaksud penutur itu sendiri yang membuat tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur langsung.

Dalam penggalan teks video yang sama pula, tuturan “*Kel anggo Vani apa?*” pada penggalan teks video di atas jika diperhatikan dari segi struktur merupakan bentuk kalimat tanya (interogatif). Tuturan pada data (3) dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dibuktikan dengan adanya kata tanya ‘apa’ kemudian diakhiri dengan tanda tanya (?). Dalam konteks situasi tutur, kalimat tanya (interogatif) ini digunakan mitra tutur (Ary Kakul) untuk bertanya kepada penutur (Vani) mengenai uang yang diminta saat itu akan digunakan untuk apa oleh penutur itu sendiri. Penggunaan kalimat tanya (interogatif) pada tuturan ini sesuai dengan fungsinya, yakni menanyakan tentang suatu hal yang dimaksud oleh mitra tutur kepada penutur itu sendiri yang membuat tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur langsung. Kemudian tindak tutur langsung juga terdapat dalam tuturan “*Anggo Vani top up slot Pak.*” yang diujarkan oleh penutur (Vani). Tuturan pada data (3) dari pertanyaan yang muncul dari mitra tutur (Ary Kakul) lalu dijawab oleh penutur (Vani) tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur langsung dapat dilihat dari segi struktur kalimatnya merupakan kalimat berita (deklaratif) dengan dibuktikan adanya pemarkah akhir tanda baca titik (.). Kalimat berita (deklaratif) ini berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi, dalam hal ini yang sedang dilakukan penutur (Vani) pada konteks situasi tutur tersebut adalah menginformasikan kepada mitra tuturnya (Ary Kakul) bahwa uang yang diminta olehnya digunakan untuk mengisi ulang saldo sebuah permainan digital (*game online*). Dengan sepadannya maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur sesuai dengan fungsi dari bentuk kalimat, maka kedua tuturan tersebut dapat dikelompokkan sebagai bentuk tindak tutur langsung.

Bentuk tindak tutur langsung di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul yang kerap kali muncul digunakan penutur maupun mitra tutur untuk mempermudah

memahami maksud dari tuturan yang diujarkan oleh seseorang. Bentuk tindak tutur yang sering muncul di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul bukan hanya sebatas tindak tutur langsung. Namun, di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul juga dijumpai tuturan yang dapat diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur tidak langsung. Penjelasan secara terperinci mengenai bentuk tindak tutur tidak langsung di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Arykakul Bali

Tindak tutur tidak langsung sering dikatakan sebagai tindak tutur yang berbeda dengan modus kalimatnya. Contohnya jika seorang penutur dengan mitra tutur melakukan interaksi komunikasi sering dijumpai penggunaan kalimat tanya untuk memerintah, kalimat berita untuk meminta, maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung ini diasosiasikan dengan lebih sopan dibandingkan tindak tutur langsung (Yule, 1996: 98). Tindak tutur tidak langsung terjadi apabila hubungan dalam sebuah tuturan yang diujarkan dengan struktur kalimat tidak digunakan sesuai dengan fungsi dari bentuk kalimat tersebut. Sebagaimana bentuk kalimat berita (deklaratif) yang semestinya digunakan untuk membuat suatu pernyataan akan tetapi digunakan untuk membuat suatu permohonan. Demikian juga dengan bentuk kalimat tanya (interogatif) yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal akan tetapi difungsikan untuk memerintah ataupun memohon sesuatu dari penutur kepada mitra tutur. Menurut pendapat Yule (1996: 96) pada bukunya yang berjudul *Pragmatics* mengemukakan bahwa struktur kalimat yang berbeda-beda ini dapat digunakan untuk menyempurnakan fungsi kalimat yang sama.

Penggunaan kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif) juga digunakan untuk memohon maupun memerintah seseorang secara tersirat atau dapat diungkapkan mampu membentuk dan menunjukkan rasa sopan penutur kepada mitra tutur. Akan tetapi sebaliknya, kalimat perintah (imperatif) yang secara langsung lebih sering bersifat kurang sopan bila dibandingkan dengan kalimat imperatif secara tidak langsung. Oleh sebab itu, bentuk tindak tutur tidak langsung juga muncul di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 24 penggalan teks video yang menunjukkan bentuk tindak tutur tidak langsung. Berikut ini beberapa penggalan teks yang memiliki bentuk tindak tutur tidak langsung yang terkandung di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul.

Data (9)	Jasa Ngaè Panak Muani Keliling
<p>Konteks: Kokotril kembali memastikan Ary Kakul mau dengan tawarannya. *)Tepi jalan Penggalan :</p> <p>Kokotril : “<i>Tapi ia nak lek-lek e Pak. Bisa Pak ngerayu pang ia langsung nyak?</i>” Ary Kakul: “<i>Pah yèn ngerayu jeg tiang mula pakar ne Pak. Apalagi barang mudah. Èh Pak èh bungut tiangnè e ba nembelas metanem benang pelet Pak. Jeg service pasti memuaskan. Pokoknè no good no pay.</i>”</p> <p style="text-align: right;">(20/1 Juli 2023/Youtube)</p> <p>Terjemahan: Kokotril : “Tetapi dia orangnya malu-malu Pak! Bisa Bapak merayunya supaya dia langsung mau?” Ary Kakul: “Kalau merayu memang aku jagonya Pak. Apalagi barang murah. Eh</p>	

Pak mulutku ini sudah 16 ditanami benang pelet Pak. Servisnya pasti memuaskan. Pokoknya no good no pay.”

Tuturan pada data (9) yang terdapat dalam penggalan teks video di atas juga termasuk ke dalam bentuk tindak tutur tidak langsung. Tuturan “....*Bisa Pak ngerayu pang ia langsung nyak?*” pada data (9) dalam penggalan teks video ini menggunakan struktur kalimat tanya (interogatif) karena terdapat tanda tanya (?) yang mengakhiri kalimat tersebut. Akan tetapi kalimat tanya (interogatif) tersebut tidak semata-mata digunakan Kokotril bertanya kepada Ary Kakul mengenai bisa atau tidak merayu apa yang dimaksud oleh Kokotril. Namun, sebenarnya yang dimaksud Kokotril adalah merayu binatang peliharaannya bukanlah merayu seorang manusia. Berdasarkan konteks situasi tutur yang terjadi di atas, tuturan tersebut digunakan untuk meminta Ary Kakul untuk merayu binatang peliharaan milik Kokotril. Kesalahpahaman ini terjadi akibat pembicaraan yang ambigu dan mitra tutur yang terlalu semangat untuk melakukan sesuatu hal. Bentuk kalimat tanya (interogatif) yang digunakan untuk menjalankan fungsi kalimat perintah (imperatif) tersebut yang membuat tuturan pada data (9) dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur tidak langsung seperti ini juga terdapat di dalam penggalan teks video berikut.

Data (10)

DOKTER GIGI Gelem Keras!

Konteks: Kokotril menanyakan mengapa tidak menggunakan air hangat dan Kacut menjawabnya dengan kesal lalu menyuruh Kokotril meninggalkannya.

*) Teras Rumah

Penggalan:

Kokotril : “*Adi sing yèh kebus alih ci e? kan nyak langsung ia.*”

Kacut : “*Pang langsung amor cang? Ah èh Ko makaad mu Ko mu! Cang ngitung gigin cang gèn ba kèweh, jani ci mai ajak ci miyegan cang nok.*” (Mengelus-elus pipinya)

(22/13 Juli 2023/Youtube)

Terjemahan:

Kokotril : “Kenapa tidak air panas kamu carikan? kan mau langsung dia.”

Kacut : “Supaya langsung meninggal aku? Eh Ko pergi sana Ko! aku ngurusin gigiku saja sudah susah, sekarang kamu kesini malah ngajak ribut aku.” (Mengelus-elus pipinya)

Dilihat dari segi struktur kalimat, tuturan “*Adi sing yèh kebus alih ci e? kan nyak langsung ia.*” pada data (10) yang diujarkan oleh Kokotril merupakan bentuk kalimat tanya (interogatif) karena terdapat kata ‘*adi*’ yang sepadan dengan kata ‘kenapa’ dalam bahasa Indonesia kemudian diakhiri dengan tanda tanya (?). Dalam konteks situasi tutur di atas, kalimat tanya (interogatif) yang dicetak tebal tersebut dituturkan oleh Kokotril tidak hanya digunakan untuk menanyakan sesuatu hal. Melainkan untuk memberitahukan informasi mengenai sesuatu hal kepada mitra tuturnya, yakni meminum dan berkumur dengan air hangat agar membantu menghambat pertumbuhan bakteri yang ada di dalam mulut dan meredakan nyeri pada sakit gigi yang sedang dialami oleh Kacut menurut apa yang diyakini oleh Kokotril. Dengan penggunaan kalimat tanya (interogatif) ini sebagai penyampaian maksud fungsi kalimat berita (deklaratif) yang membuat tuturan yang diujarkan oleh Kokotril tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur tidak langsung.

Bentuk tindak tutur tidak langsung yang kerap kali muncul di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul untuk membuat tuturan yang diujarkan penutur maupun mitra tutur terdengar lebih sopan. Dalam kasus-kasus yang dijumpai oleh peneliti, seperti halnya tuturan meminta ataupun memerintahkan sesuatu hal, memberitahukan maupun menyatakan sesuatu kepada mitra tutur direalisasikan dengan menggunakan kalimat interogatif ataupun kalimat deklaratif. Dengan struktur kalimat yang sesuai dengan bentuknya namun fungsi yang berbeda mengakibatkan penutur maupun mitra tutur tidak merasa terpaksa untuk melakukan sesuatu yang telah diujarkan. Maksud lainnya juga, penutur tidak dianggap dan tidak merasa menggurui ketika menyampaikan, memberitahukan, menyatakan sesuatu hal dengan bentuk kalimat tanya (interogatif).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada tahap analisis sebelumnya maka bentuk tindak tutur dalam teks video berbahasa Bali karya Arykakul Bali dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua kategori bentuk tindak tutur yang telah ditemukan yakni bentuk tindak tutur langsung dan bentuk tindak tutur tidak langsung. Hasil akhir keseluruhan data kategori bentuk tindak tutur yang terdapat dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul ditemukan bentuk tindak tutur langsung sebanyak 87 tuturan dan bentuk tindak tutur tidak langsung sebanyak 24 tuturan. Melalui hasil keseluruhan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa bentuk tindak tutur yang paling sering muncul di dalam teks video berbahasa Bali karya Ary Kakul adalah tindak tutur langsung. Hal ini berarti, makna tuturan yang ditampilkan oleh Ary Kakul beserta rekan-rekannya di dalam teks videonya dapat diketahui dengan mudah karena tindak tutur langsung memiliki makna yang sesuai dengan tuturan yang diucapkan oleh penutur. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa Ary Kakul beserta rekan-rekannya melakukan interaksi komunikasi yang paling dominan menggunakan kategori bentuk tindak tutur langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjana, dkk. (1998). *Kongres Bahasa Bali IV*. Denpasar: Balai Penelitian Bahasa
- Chaer, Abdul. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ega Nur Aini, Utomo, & Asep Purwo Yudi. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie” Pada Saluran *Youtube* Sang Inspirasi”. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 1 (2).
- I Komang Sulatra, Desak Putu Eka Pratiwi, & I Gst. B. Wahyu Putra Nugraha. (2021). “Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Eng Tay dalam *Geguritan ‘Sampik Tong Nawang Natah’*”, *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 13(1), 1 – 11. <https://doi.org/10.36733/sphota.v13i1.1586>
- I Nengah Sudipa, Ni Made Dhanawaty, & I Made Merta. (1994). “*Pergeseran Fungsi Bahasa Bali dalam Lingkungan Keluarga pada Keluarga Bali di Kota Madya Denpasar*” Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Ida Ayu Iran Adhiti, I Made Suarta, & Gd Sidi Artajaya. (2022). Bentuk Tindak Tutur Bahasa Bali pada Cerpen “I Bojog Teken I Kedis Sangsiah” sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 460–467. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.53475>

- Kamus Bahasa Bali - Bahasa Indonesia*. Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 8 Juli. 2023. <https://kamusbahasaprovinsibali.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. hlm. 594.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. hlm. 1522.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2016). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 Juli. 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teks>
- Larson, Mildred L. (1989). *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Arcan.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Liana, dkk. (2021). *Analisis Situasi Tutur Dalam Perbedaan Berkomunikasi Presiden Jokowi Melalui Cuplikan Video Pada Channel Youtube Metrotvnews*. Tersedia di <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/2491>.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya; Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Rajawali Pers.
- Pratekawati, Putu Sri. (2023). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Stand Up Comedy* Indonesia IX Komika Rio Dumatubun". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar.
- Purwiati, Ida Ayu Mirah, dkk. (1995). "*Sejarah Bahasa Bali*". Denpasar: Proyek Pembinaan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Bali.
- Putra, Ida Bagus Gede Dharma. (2019). "Tindak Tutur dalam Wacana *Komik Petualangan Nobita di Luar Angkasa*". (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar)
- Soekanto, Soejono. (2000). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000.
- Suaningsih, Ni Putu Ayu. (2021). "Analisis Tindak Tutur dalam Teks Video Berbahasa Bali Karya Puja Astawa: Kajian Pragmatik". (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar)
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Wekke, dkk. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- West, Richard. H.Turner, Lynn. (2003). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widnyana, Pande I Putu Hendra. (2018). "Tindak Tutur Tokoh Punakawan Wayang Kulit Inovatif *Cenk Blonk*: Sebuah Kajian Pragmatik". (Tesis Magister, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar)
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.